

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *WHOLESALE AND RETAIL TRADE* DI BURSA EFEK INDONESIA

JOANA L. SARAGIH

Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas
saragihjoana@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *current ratio* dan *debt ratio* terhadap *return on investment* pada Perusahaan *Retail And Wholesale* di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan *Retail And Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014. Metode pengambilan sampel adalah purposive sampling sehingga sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda. Dari hasil pembahasan disimpulkan bahwa persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah $Y = 13,914 - 0,400 X_1 + 0,038 X_2 - 10,457 X_3$. Artinya, Ukuran Perusahaan dan *Return On Assets* mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* dan Pertumbuhan Aktiva Tidak berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan *Retail And Wholesale* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari nilai koefisien regresinya. Nilai koefisien determinan menunjukkan bahwa *return on investment* dapat dijelaskan oleh *current ratio* dan *debt ratio* sebesar 17,6 %, sedangkan 22,4 % dijelaskan oleh faktor lain. Dilihat dari uji t, Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Debt To Equity Rati*, Pertumbuhan Aktiva tidak berpengaruh terhadap *Debt To Equity Rati*, dan *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan *Retail And Wholesale* di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : Struktur Modal , Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aktiva, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen dan modal asing hanya digunakan sebagai pelengkap apabila dana yang dibutuhkan kurang mencukupi.

Penentuan proporsi hutang dan modal dalam penggunaannya sebagai sumber dana perusahaan berkaitan erat dengan istilah struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya asset yang dimiliki perusahaan, Nilai total aset yang besar lebih cenderung memiliki sumber permodalan yang lebih terdiversifikasi sehingga semakin kecil kemungkinan bangkrut dan lebih mampu memenuhi kewajibannya, sehingga perusahaan besar cenderung memiliki hutang lebih besar.

Pertumbuhan Aktiva perusahaan menjadi salah satu faktor dalam menilai kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dan kemudahan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal.

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang akan memberikan gambaran singkat mengenai efektivitas manajemen dalam melaksanakan operasionalnya.

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

1. Telaah Teori

a. Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2001), modal adalah jumlah dari hutang jangka panjang, saham preferen dan ekuitas saham biasa atau mungkin pos-pos tersebut ditambah hutang jangka pendek yang dikenakan bunga. Modal terdiri dari modal asing dan modal sendiri.

Menurut Riyanto (2001) dilihat dari asalnya sumber modal terdiri dari sumber internal adalah modal yang dihasilkan sendiri didalam perusahaan dan sumber eksternal yaitu dana yang diperoleh dari luar perusahaan dengan menerbitkan saham atau obligasi.

Menurut Ambarwati (2010), struktur modal adalah kombinasi atau perimbangan antara hutang dan modal sendiri (saham preferen dan saham biasa) yang digunakan perusahaan untuk merencanakan mendapatkan modal. Jika kombinasi ideal ini dapat diciptakan, maka saham perusahaan akan mencapai harga maksimal dan struktur modal yang digunakan merupakan struktur modal yang optimal.

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi.

c. Pertumbuhan Aktiva

Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan asset yang

diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya asset yang dimiliki perusahaan.

d. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2010) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan semakin rendah kebutuhan dana asing (hutang) sehingga semakin rendah pula rasio struktur modalnya. Akan tetapi, perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan lebih mudah melakukan pendanaan eksternal, sehingga hubungan antara profitabilitas terhadap struktur modal bisa menjadi positif. Rasio Tingkat Pengembalian atas Investasi terdiri atas:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2. Pengembangan Hipotesisi

a. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan ukuran lebih besar, mempunyai kepercayaan lebih besar dalam mendapatkan sumber dana, sehingga akan memudahkan untuk mendapatkan kredit dari pihak luar. Teori asimetri (*asymmetric theory*) mengasumsikan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki ketidakseimbangan informasi yang lebih kecil. Hal ini memudahkan perusahaan dalam hal pendanaan eksternal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditor untuk memberikan pinjaman. Maka dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan.

b. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva terhadap Struktur Modal

Pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan cara menggunakan dana eksternal berupa hutang. Terjadinya peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah

kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan, maka proporsi hutang akan semakin lebih besar daripada modal sendiri.

c. Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil dan tidak memerlukan banyak pembiayaan dengan hutang. Tingkat pengembaliannya yang tinggi memungkinkan mereka untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan mereka dengan dana yang dihasilkan secara internal.

Implikasi dari *pecking order theory* menyebutkan bahwa perusahaan yang kurang *profitable* akan cenderung mempunyai hutang yang lebih besar karena dua alasan, yaitu dana internal tidak cukup dan hutang merupakan sumber eksternal yang lebih disukai. *Pecking order theory* juga menjelaskan bahwa perusahaan yang *profitable* umumnya meminjam dalam jumlah sedikit bukan karena mereka mempunyai target *debt ratio* yang rendah, tetapi karena mereka memerlukan *external financing* yang sedikit.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

- H1: Ukuran perusahaan, berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Wholesale And Retail Trade Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
- H2: Pertumbuhan aktiva, berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Wholesale And Retail Trade Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014.
- H3: Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Wholesale And Retail Trade Di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2014

MOTODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan kriteria tertentu, dengan demikian sampel untuk penelitian ini sebanyak 15 perusahaan.

2. Operasionalisasi Variabel

a. Struktur Modal (Y)

Struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan rasio *debt to equity ratio* (DER), yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

b. Ukuran Perusahaan (X₁)

Ukuran Perusahaan merupakan besarnya asset yang dimiliki perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aktiva. Rumus yang digunakan,

Ukuran perusahaan = Ln (Total Aktiva)

c. Pertumbuhan Aktiva (X₂)

Pertumbuhan aktiva menunjukkan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan aktiva (GROWTH) diukur dengan rumus :

Pertumbuhan Aktiva =

$$\frac{TA_t - TA_{t-1}}{TA_{t-1}}$$

Dimana: TA_t = Total aktiva tahun ke-t

TA_{t-1} = Total aktiva tahun sebelumnya

d. Profitabilitas (X₃)

Profitabilitas yaitu variabel yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*). Nilai hasil pengembalian atas aset dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

- b. Uji Multikolinieritas
 Apabila nilai $Tolerance > 0,10$ dan VIF (*Variance Inflation Factors*) < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.
 Apabila nilai $Tolerance < 0,10$ dan VIF (*Variance Inflation Factors*) > 10 maka terjadi multikolinieritas.
- c. Uji Autokorelasi
 Autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* :

Tabel 1. Statistik Durbin-Watson (DW test)

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa kesimpulan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4-dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	Tanpa kesimpulan	$4-du \leq d \leq 4-dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4-du$

Sumber: Ghozali (2005)

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, dengan model dasar :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

- Keterangan: Y = Struktur Modal
 a = Konstanta
 b_1, \dots, b_3 = koefisien regresi
 X_1 = Ukuran Perusahaan
 X_2 = Pertumbuhan Aktiva
 X_3 = Profitabilitas
 e = Standar *error* (faktor pengganggu/residual)

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini merupakan suatu prosedur dimana hasil sampel yang digunakan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis dengan alat analisis yaitu uji t, dan uji F.

a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, dan profitabilitas, secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2014.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva dan profitabilitas, secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan *Wholesale and Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012-2014.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. GAMBARAN UMUM SAMPEL PENELITIAN

Tabel2. Perusahaan Sampel

NO.	Nama Perusahaan
1	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	Erajaya Swasembada Tbk
5	Global Teleshop Tbk
6	Hero Supermarket Tbk
7	Mitra Adiperkasa Tbk
8	M Cash Integrasi Tbk
9	Midi utama Indonesia Tbk
10	Mitra Komunikasi Nusantara
11	Ramayana Lestari sentosa Tbk
12	Supra Boga Lestari Tbk
13	Sona Topas Tourism Industry Tbk
14	Tiphone Mobile Indonesia Tbk
15	Trikonsel Oke Tbk

Sumber :*Indonesian Capital Market Directory*

2. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3. Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Max	Mean	Std. Error	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
DER	45	8.539	.185	8.724	1.82321	.285646	1.916171	3.672
Ukuran Perusahaan	45	4.69	25.58	30.27	28.3616	.19568	1.31268	1.723
Pertumbuhan Aktiva	45	2.92	.01	2.94	.3321	.06999	.46953	.220
ROA	45	.33	.01	.34	.0733	.00918	.06156	.004
Valid N (listwise)	45							

Sumber : Hasil penelitian dan sudah diolah

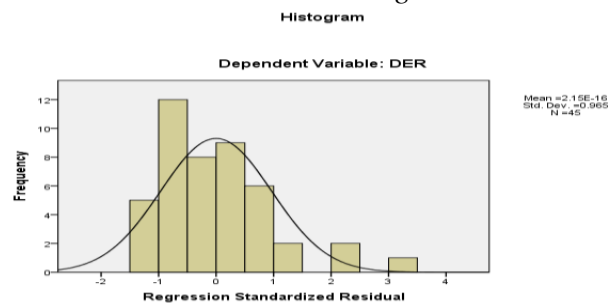
Berdasarkan tabel 3, diperoleh DER rata-rata 1.82321, Standar deviasi 1.916171, Ukuran perusahaan rata-rata 28.3616, Standar deviasi 1.31268, Pertumbuhan Aktiva rata-rata .3321, Standar deviasi .46953, ROA rata-rata .0733, Standar deviasi .06156.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal.

Gambar 1. Histogram



Sumber : Hasil penelitian dan sudah diolah

Pada gambar 1 terlihat bahwa variabel terikat yaitu return saham mempunyai distribusi normal. Hal ini ditunjukkan oleh distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau ke kanan.

2. Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variabel independen dengan variabel dependen lain. Jika terjadi multikolinieritas, akan mengakibatkan timbulnya kesalahan standar penaksir dan probabilitas untuk menerima hipotesis yang salah semakin besar. Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh, maka dapat dilihat pada :

Tabel 4 Tabel Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
	1 (Constant)	13.914	5.984				2.325	.025		
Ukuran Perusahaan	-.400	.211	-.274	-1.897	.045	-.253	-.284	-.269	.964	1.037
Pertumbuhan Aktiva	.038	.592	.009	.064	.949	-.078	.010	.009	.954	1.048
ROA	-10.457	4.459	-.336	-2.345	.024	-.319	-.344	-.333	.980	1.021

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil penelitian dan sudah diolah

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk masing – masing variabel adalah **Ukuran Perusahaan** 1.037, **Pertumbuhan Aktiva** = 1.048 dan **ROA** = 1.021 dan nilai masing – masing < 10. Hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinieritas (homoskedastisitas)

3. Autokorelasi

Penyimpangan autokorelasi dalam penelitian ini diuji dengan Durbin Watson (*DW-test*), diperoleh Durbin Watson sebesar 0,504. Hal ini ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 5. Tabel Durbin Watson

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.419 ^a	.176	.116	1.802102	.176	2.915	3	41	.046	.504

a. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aktiva

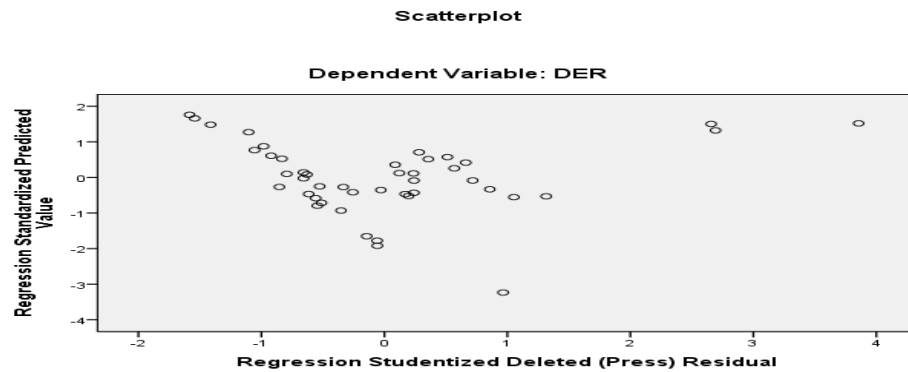
b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil penelitian dan sudah diolah

4. Heteroskedastisitas

Untuk menentukan heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*

Gambar 3. Hasil Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil penelitian dan sudah diolah

Dari gambar3 *scatterplot*, terlihatbahwatitik – titik menyebar secara acak dan tersebar di atasangka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastiisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi DER.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, profitabilitas terhadap struktur modal padaperusahaan Wholesale and Retail di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan pembatasan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya diperoleh hasil pengolahan data tampak pada tabel 5.6

Tabel 6. Variables Entered/Removed^a

Variables Entered/Removed			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	ROA, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aktiva	.	Enter

a. All requested variables entered.

Sumber : Hasil Penelitian Dan Sudah Diolah

Pada variabel enter/removed terlihat bahwa variabel – variabel yang dimasukkan (entered) adalah ROA, Pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan.

5. Uji Determinan (R²)

Determinan digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika determinan (R²) semakin besar atau mendekati satu, maka pengaruh variabel bebas (X1, X2 dan X3) terhadap variabel terikat (Y) semakin kuat. Jika determinan (R²) semakin kecil atau mendekati nol, maka pengaruh variabel bebas (X1, X2 dan X3) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah.

Tabel 7. Uji Determinasi (R²)

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.419 ^a	.176	.116	1.802102	.176	2.915	3	41	.046	.504

a. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aktiva

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Penelitian dan Sudah Diolah

Nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar .176 yang berarti variasi variabel *ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, profitabilitas* dalam menjelaskan variasi variabel *DER* adalah sebesar 17,6 % dan sisanya 82,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. *Standar Error of Estimate* (SEE) sebesar 1.8021029 Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

6. Pengujian Hipotesis

6.1 Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 8 *Coefficients(a)*

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.914	5.984		2.325	.025					
Ukuran Perusahaan	-.400	.211	-.274	-1.897	.045	-.253	-.284	-.269	.964	1.037
Pertumbuhan Aktiva	.038	.592	.009	.064	.949	-.078	.010	.009	.954	1.048
ROA	-10.457	4.459	-.336	-2.345	.024	-.319	-.344	-.333	.980	1.021

a. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil penelitian dan sudah diolah

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 5.8. menunjukkan bahwa t-hitung variable nilai *ukuran perusahaan*(X1) dengan koefisien regresi - .400 tingkat signifikansi 0.045 > 0.05 maka H0 ditolak. Dengan demikian, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 5.8. menunjukkan bahwa t-hitung variabel nilai pertumbuhan aktiva (X2) dengan koefisien regresi .038 tingkat signifikansi .949 > 0.05 maka H0 diterima. Dengan demikian pertumbuhan aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 5.8. menunjukkan bahwa t-hitung variabel nilai *ROA* (X3) dengan koefisien regresi -10.457 tingkat signifikansi .024 < 0.05 maka H0 ditolak. Dengan demikian ROA berpengaruh signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

6.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Tabel. 9. Anova

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	28.405	3	9.468	2.915	.046 ^a
	Residual	133.150	41	3.248		
	Total	161.555	44			

a. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aktiva

b. Dependent Variable: DER

Sumber : Hasil Penelitian Dan Sudah Diolah

Tabel 9. menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $.046^a < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 ditolak. Artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, ROA* terhadap DER.

7. Pembahasan

1. Pengaruh ukuran perusahaan Terhadap DER Pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Teori asimetri (asymmetric theory) mengasumsikan bahwa perusahaan yang lebih besar memiliki ketidakseimbangan informasi yang lebih kecil. Hal ini memudahkan perusahaan dalam hal pendanaan eksternal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan yang besar merupakan sinyal positif bagi kreditur untuk memberikan pinjaman. Ukuran perusahaan diprosikan dengan nilai logaritma natural dari total aset. Logaritma dari total aset dijadikan indikator dari ukuran perusahaan karena jika semakin besar ukuran perusahaan maka aset tetap yang dibutuhkan juga akan semakin besar. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai t-hitung - 1.897, dengan koefisien regresi -0,400 dan tingkat signifikansi $0,045 < 0,05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap DER. pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014. Hasil penelitian ini tidak mendukung teori asimetri yang menyatakan semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah menggunakan pendanaan eksternal. Hal ini disebabkan tidak semua perusahaan yang mempunyai assets besar suka menggunakan pendanaan eksternal tetapi lebih suka menggunakan internal financing (pendanaan dari hasil operasi perusahaan). Penelitian sejalan dengan penelitian Hakim

(2013) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. dan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Daulay (2009) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014.

2. Pengaruh Pertumbuhan Aktiva Terhadap *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pecking order theory menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan melakukan ekspansi dengan cara menggunakan dana eksternal berupa hutang. Terjadinya peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Pertumbuhan aktiva diukur dengan rasio pertumbuhan yang menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya ditengah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa Pertumbuhan Aktiva mempunyai t-hitung 0,064 dengan koefisien regresi 0.038 dan tingkat signifikansi $0.949 > 0.05$ maka H_0 diterima. Dengan demikian Pertumbuhan Aktiva tidak berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Pecking order theory yang menyatakan semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin menggunakan dana eksternal. Hal ini disebabkan tidak semua perusahaan yang mempunyai pertumbuhan aktiva tinggi suka menggunakan dan eksternal karena banyak perusahaan yang mempunyai assets yang besar dapat membiayai modalnya dengan laba perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian panjaitan (2015) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Dan tidak sejalan dengan penelitian Daulay (2009) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan Wholesale And Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012 – 2014.

3. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Debt To Equity Ratio* Pada Perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Pecking order theory menjelaskan perusahaan-perusahaan yang profitable umumnya meminjam dalam jumlah sedikit. Hal tersebut bukan disebabkan karena mereka mempunyai target debt ratio yang rendah, tetapi karena mereka memerlukan external financing yang sedikit. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*) yang merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa *Return On Assets* mempunyai t-hitung -2,345 dengan koefisien regresi -10,457 dan tingkat signifikansi $0.024 < 0.05$ maka H_0 ditolak. Dengan demikian *Return On Assets* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Pecking order theory yang menyatakan perusahaan yang semakin profitable akan menggunakan hutang semakin sedikit. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hakim (2013) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Wholesale And Retail Trade* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai koefisien determinan menunjukkan 17,6 % dapat dijelaskan ukuran perusahaan, pertumbuhan aktiva, profitabilitas dan sisanya 82,4 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
2. Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan *Retail And Wholesale* di Bursa Efek Indonesia.
3. Pertumbuhan Aktiva tidak berpengaruh terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan *Retail And Wholesale* di Bursa Efek Indonesia.
4. *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan *Retail And Wholesale* di Bursa Efek Indonesia.
5. Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aktiva dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan *Retail and Wholesale* di Bursa Efek Indonesia, dapat diterima pada tingkat signifikansi 5 persen.

Saran

Sebaiknya peneliti selanjutnya menambah variabel penelitian, menambah tahun penelitian dan melakukan penelitian dengan objek berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene G., dan Joel F. Houston, 2001, **Manajemen Keuangan**, Edisi Kedelapan, Erlangga, Jakarta.
- Ghozali, Imam, 2005, **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**, edisi ketiga. Indonesia: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Nakman, 2003. **Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Pulp And Paper Yang Masuk Pasar Modal Indonesia**. Tesis Mahasiswa FE USU.
- Purhadi, Imam, 2006. **Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumsi Terbuka Di Bursa Efek Jakarta**. Tesis Mahasiswa FE Universitas Terbuka.
- Riyanto, Bambang, 2001. **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes, 2003. **Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**, Cetakan Ketiga, Indonesia: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Setiyono, Gunawan, 2007. **Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Food And Beverage yang Listing Di Bursa Efek Jakarta)**. Skripsi Mahasiswa FE UMM.
- Supranto, J.2001. **Statistik: Teori Dan Aplikasi**.Jilid Satu, Edisi Keenam, Jakarta: Erlangga.
- Sawidji, Widoatmodjo, 2004. **JurusJito Go Publik**,Indonesia: JurnalindoAksaraGrafika.
- Saidi, 2004, **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Publik Di Bej Tahun 1997-2002**, NO.1 VOL 11.Maret.
- Sartono, R. Agus, 1996, **Manajemen Keuangan** Teori Dan Aplikasi, Edisi 3, BPFE, Jogjakarta.
- Sugiyarso, G., dan F. Wunarni, 2005. **Manajemen Keuangan**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Media Pressindo.
- Susetyo, Arief, 2009, **Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik Di Bej Perode 2000-2003**, Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.